



Analisis Faktor-Faktor Prioritas Yang Berpengaruh Terhadap Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu

Analysis of The Factors Priority That Influence the Determination of The Status of An Independent Village in The Oro-Oro Ombo Village, Batu Sub-District, Batu City

Sintya Anggarwati Noria Sibuea^{1*}, Ardiyanto Maksimilianus Gai²,

Titik Poerwati³, Tjokorda Nirarta Samadhi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut
Teknologi Nasional Malang, Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang Telp. (0341) 551431, 553015,
Indonesia;

e-mail: cinsnoriasibuea@gmail.com

ARTICLE INFO	Abstract
<i>Article History:</i> Received: Juli 2024 Received in revised form: Sept 2024 Accepted on: 10 Okt 2024 Available Online: 24 Okt 2024 Kata kunci: Faktor-Faktor, Pembangunan Desa, Desa mandiri	Pada tahun 2020, jumlah total desa di Indonesia mencapai 69.826 desa. Desa-desa ini memiliki berbagai status, dengan mayoritas sebagai desa berkembang (57,01%), diikuti oleh desa tertinggal (19,96%), desa maju (17,02%), desa sangat tertinggal (3,52%), dan desa mandiri (2,49%). Desa memiliki faktor internal yang terkait dengan ekosistem dan sumber daya di dalamnya, serta faktor eksternal yang berasal dari luar desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menggunakan Indeks Desa Membangun (IDM) untuk menilai status desa mandiri, dengan fokus pada ketahanan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian status desa mandiri dan menemukan faktor-faktor prioritas dalam pencapaian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan metode analisis SEM PLS. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan status Desa Mandiri di Desa Oro-oro Ombo meliputi faktor internal (0,494), faktor eksternal (0,271), ketersediaan sumber daya manusia berkualitas (0,120), potensi sumber daya alam desa (0,124), keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa (0,187), kemandirian ekonomi masyarakat (0,137), kebijakan pemerintah dalam pembangunan desa (0,095), kerjasama antar desa (0,085), dan peran sektor swasta (0,130).
Corresponding Author: Sintya Anggarwati Noria Sibuea ITN Malang	<i>In 2020, the total number of villages in Indonesia reached 69,826. These villages had various statuses, with the majority classified as developing villages (57.01%), followed by underdeveloped villages (19.96%), developed villages (17.02%), very underdeveloped villages (3.52%), and independent</i>

cinsnoriasibuea@gmail.com

ORCID ID:

villages (2.49%). Villages possess internal factors related to their ecosystems and resources, as well as external factors originating from outside the village. The Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration employed the Village Development Index (IDM) to assess the status of independent villages, focusing on economic, social, and environmental resilience. This study aims to identify the factors influencing the attainment of independent village status and determine priority factors for this achievement. The research employs an associative quantitative approach and utilizes the SEM PLS analysis method. Primary data is gathered through questionnaires, interviews, and observations in Oro-oro Ombo Village, Batu Sub-district, Batu City, East Java Province. The research findings indicate that the factors influencing the determination of Independent Village Status in Oro-oro Ombo Village encompass internal factors (0.494), external factors (0.271), the availability of quality human resources (0.120), the potential of natural resources owned by the village (0.124), community involvement in village development (0.187), community economic independence (0.137), government policies in village development (0.095), inter-village cooperation (0.085), and the role of the private sector (0.130).

1. Pendahuluan

Indeks Pembangunan Desa (IDM) digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk menilai perkembangan di berbagai desa di seluruh negeri. Dimulai pada tahun 2016 oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia melalui Peraturan No. 2 Tahun 2016 tentang IDM, tujuannya adalah mempercepat pembangunan desa dan memberikan peluang yang sama kepada semua desa untuk maju. IDM memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pembangunan desa, membantu pemerintah dalam membuat kebijakan yang tepat untuk desa-desa yang masih tertinggal. Data IDM dikumpulkan dari berbagai sumber seperti sensus penduduk, infrastruktur, data sosial ekonomi, dan lainnya, yang dikumpulkan dari lembaga seperti BPS dan Kementerian Desa [1].

Kebijakan "Desa Mandiri" adalah inisiatif pemerintah berdasarkan tiga indeks: ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi/lingkungan. Meraih skor dalam indeks ini, dengan panduan dari Kementerian Desa, mengklasifikasikan desa sebagai "Desa Mandiri". Kebijakan ini berakar pada prinsip pembangunan desa yang berkelanjutan dan partisipatif, memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan. Seiring waktu, kebijakan ini diperbarui dan ditingkatkan. Pada tahun 2022, Jawa Timur menjadi pemimpin dengan jumlah desa mandiri terbanyak. Terutama, Kota Batu di Jawa Timur memiliki 19 desa mandiri, tertinggi di negara ini. Program "Desa Mandiri" diukur melalui indikator seperti kemandirian ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, melibatkan pendanaan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya local [2].

Sumber daya alam, pariwisata, dan pertanian di provinsi ini mendukung program "Desa Mandiri", menjadikannya sumber pendapatan penting bagi desa-desa sekitarnya. Dengan

aksesibilitas dan infrastruktur yang baik, Kota Batu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Ke-19 desa di Kota Batu telah mencapai status "Desa Mandiri" pada tahun 2022, menghapus kemiskinan. Terutama, Desa Oro-Oro Ombo secara beruntun meraih penghargaan kemandirian nasional tertinggi pada 2021 dan 2022. Mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menyumbang pada prestasi Oro-Oro Ombo sebagai desa mandiri sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor ini, berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pembangunan pedesaan dan peningkatan kemandirian. Ini dapat menjadi panduan bagi pemerintah dan masyarakat dalam memajukan desa-desa yang sejahtera dan mandiri di seluruh Indonesia[3].

2. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk menjelaskan pengaruh Variabel Laten Eksogen Faktor Internal (X1), yang diukur melalui indikator Ketersediaan SDM berkualitas [4], Potensi SDA, Keterlibatan masyarakat (P), Kemandirian ekonomi masyarakat (KEM), serta Variabel Laten Eksogen Faktor Internal (X2) yang diukur melalui Kebijakan pemerintah (KP), Kerjasama antar desa (KAD), dan Dukungan pihak swasta (PSW). Variabel ini berpengaruh terhadap Variabel Laten Endogen Penentuan Status Desa Mandiri (Y), yang diukur melalui Ketahanan Ekonomi (KE), Ketahanan Sosial Budaya (KSB), dan Ketahanan Lingkungan (KL). Populasi penelitian adalah stakeholders di desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, yang jumlahnya tidak diketahui [5]. Teknik purposive sampling digunakan dengan ukuran sampel minimal 96 responden yang terlibat langsung dalam penentuan status desa mandiri [6]. Metode analisis data akan menggunakan data primer dan sekunder, yang dianalisis sesuai dengan jenis dan tahapan yang ditentukan oleh peneliti. Analisis data yang akan dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil data masukan baik primer maupun sekunder kemudian dianalisis sesuai dengan jenis dan tahapan analisis dan klarifikasi berikut ini.

Tabel 1. Urutan Tahapan Analisa Penelitian dengan Metode SEM

Sasaran	Tujuan Analisis	Teknik Analisis
Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan status desa mandiri pada desa Oro-oro Ombo Kota Batu.	Menemukan Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penentuan status desa mandiri pada desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu, Kota Batu	Analisis Outer Model (Model Pengukuran) menggunakan prosedur PLS-Algorithm
Menemukan Faktor-faktor Prioritas yang mempengaruhi penentuan status desa	Menjelaskan Faktor yang paling dominan mempengaruhi penentuan	Analisis Inner Model juga dikenal sebagai Model Struktural,

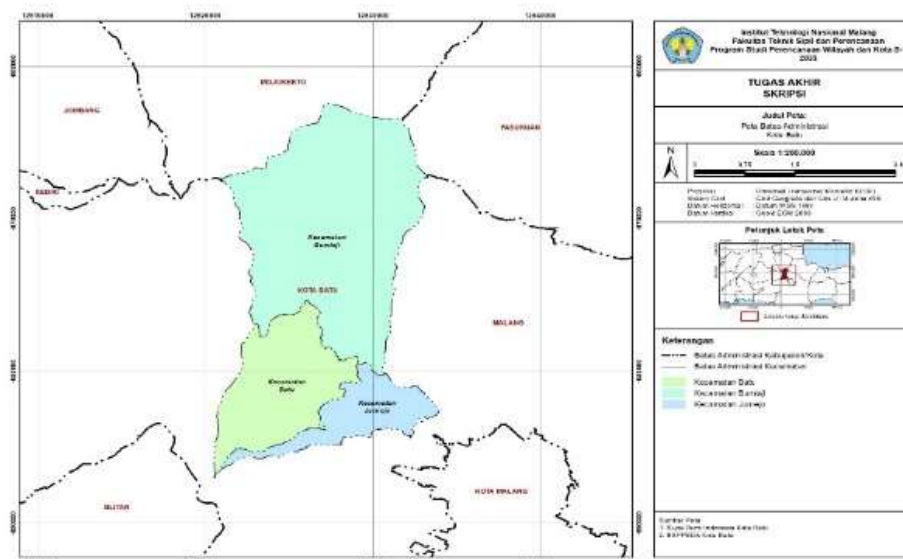
Sasaran	Tujuan Analisis	Teknik Analisis
mandiri pada Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu	status desa mandiri pada Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu	dipakai untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten

Sumber : Penulis, 2023

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kota Batu dan Kecamatan Batu

Kota Batu di Jawa Timur adalah kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Berada di wilayah Malang Raya, luasnya 202,30 km² dengan tiga kecamatan: Batu, Junrejo, dan Bumiaji. Letaknya di antara Gunung Panderman (2010 m) dan Gunung Arjuna (3339 m). Kecamatan Batu, yang sebagian besar berupa lereng atau bukit, memiliki luas 4.545,81 km² (22,83% luas Kota Batu). Terdiri dari 4 kelurahan dan 4 desa, wilayah ini menawarkan pemandangan alam menakjubkan dan banyak tempat wisata yang memanfaatkan keindahan alamnya [7].



Gambar 1. Peta Batas Administrasi Kota Batu

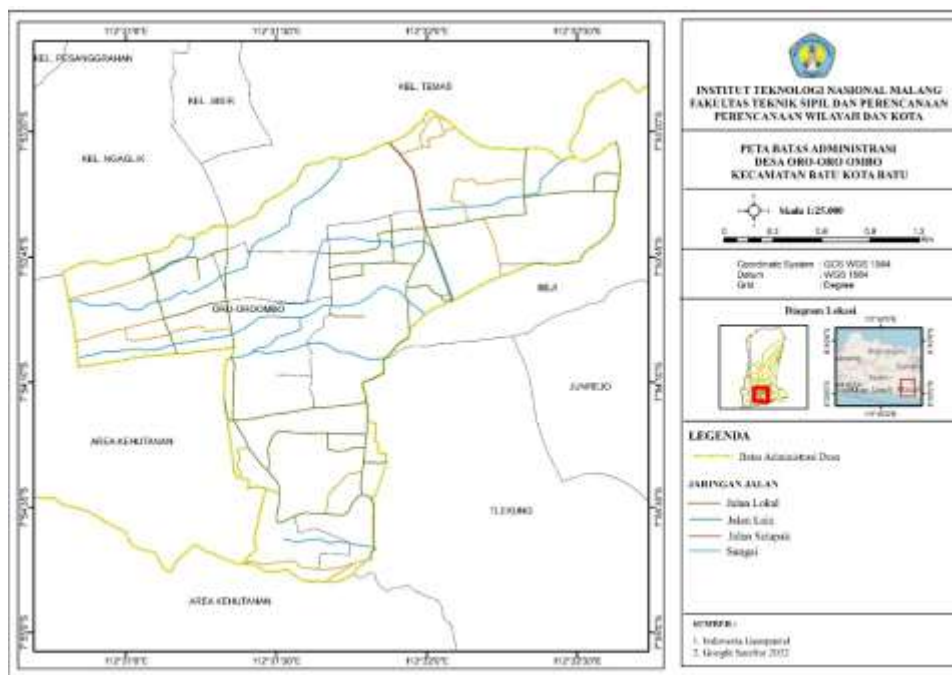
Kondisi Wilayah Desa Oro-Oro Ombo

Analisis Faktor-Faktor Prioritas Yang Berpengaruh Terhadap Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu
(Sintya Anggarwati Noria Sibuea, et all)

Desa Oro-oro Ombo terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini mencakup area seluas 1645,65 hektar, membentang dari kaki Gunung Panderman hingga bagian bawah wilayah pusat Kota Batu. Desa Oro-oro Ombo terdiri dari tiga dusun: Dresel, Krajan, dan Gondorejo. Desa ini juga terbagi menjadi 13 Rukun Warga (RW) dan 36 Rukun Tetangga (RT), yang tersebar di ketiga dusun. Secara historis, Oro Oro Ombo adalah area luas yang digunakan oleh pejabat tinggi Kerajaan Mataram untuk istirahat. Seiring waktu, tempat ini berkembang menjadi sebuah desa [8].

Gambar 2. Peta Batas Administrasi Kota Batu

Oro Oro Ombo terletak di lereng Gunung Panderman, menawarkan pemandangan indah dan udara sejuk. Potensi desa mencakup sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan pariwisata.



Pertanian, terutama jagung, memiliki peran penting, sementara peternakan hewan seperti sapi dan kelinci turut menyokong ekonomi lokal. Kehutanan dan perkebunan, termasuk kopi, juga menjadi sumber daya utama. Daya tarik pariwisata menarik pengunjung dari dalam dan luar Jawa, didukung oleh infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan, yang berkontribusi pada status desa mandiri [9].

Dengan populasi sekitar 12.026 jiwa pada akhir 2021, sebagian besar berusia produktif, dan adanya koperasi serta kegiatan ekonomi seperti perdagangan dan jasa, perekonomian desa semakin berkembang. Oro Oro Ombo diakui sebagai "Desa Mandiri" dengan nilai IDM 0,9981, berdasarkan indeks ketahanan sosial, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan dari pemerintah. Secara keseluruhan, potensi desa terletak pada pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan, dan pariwisata, serta infrastruktur yang dikelola baik, memastikan kesejahteraan dan kemajuan komunitas [10].

Data Kondisi Eksisting Desa Mandiri Oro-oro Ombo Kecaatan Batu Kota Batu

Kondisi Eksisting yang ada pada saat penelitian ini disusun menjadi data pendukung yang diurutkan sesuai landasan penelitian [11] pada bab 2 untuk memberikan gambaran desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu sesuai Variabel-variabel dan Tolok ukurnya didasarkan sebagai berikut si bawah ini:

- Kondisi Faktor Internal desa Mandiri yang digambarkan pada kondisi saat penelitian berdasarkan variabel-variabel Ketersediaan sumber daya manusia, Ketersediaan potensi sumber daya alam, Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, dan Kemandirian Ekonomi Desa
- Kondisi Faktor Eksternal desa yang digambarkan pada kondisi saat penelitian berdasarkan variabel-variabel Kebijakan Pemerintah, Kerjasama antar desa dan Peranan Swasta.
- Kondisi Desa Mandiri yang digambarkan pada kondisi saat penelitian berdasarkan variabel-variabel Ketahanan Ekonomi, Ketahanan Sosial Budaya, dan Ketahanan Sosial Budaya.

Data Responden

Penelitian ini melibatkan 99 responden yang memiliki beragam karakteristik, yang dibagi berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, yang disebarluaskan kepada responden dengan berbagai jenis kelamin, rentang usia, dan tingkat penghasilan[12].

Tabel 1. Pengaruh Faktor terhadap Status Desa Mandiri

Identitas Responden	Klasifikasi	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	69	69,70 %
	Perempuan	30	30,30 %
	Total	99	100 %
Lama Domisili	1-5 tahun	2	2,02 %
	6- 10 tahun	5	5,05 %
	11-15 tahun	7	7,07 %
	> 15 tahun	85	85,86 %
	Total	99	100 %
Usia	18 - 27 tahun	5	5,05 %
	28 – 37 tahun	22	22,22 %
	38 – 47 tahun	45	45,46 %
	48 – 57 tahun	18	18,18 %
	> 58 tahun	9	9,09 %
	Total	99	100 %
Pendidikan terakhir	SD	16	16,16 %
	SMP	21	21,21 %
	SMA/SMK	47	47,48 %
	S-1	8	8,08 %
	S-2	1	1,01 %
	Lainnya	6	6,06 %
	Total	99	100 %

Berdasarkan hasil yang diuraikan dalam Tabel, dapat diberikan gambaran identitas responden sebagai berikut:

- Mayoritas responden adalah laki-laki, sebanyak 69 orang (69,70%), sementara sisanya adalah perempuan, sebanyak 30 orang (30,30%).
- Sebagian besar responden telah berdomisili di Desa Oro-Oro Ombo selama lebih dari 15 tahun, yaitu 85 orang (85,86%). Sejumlah 7 orang (7,07%) telah berdomisili antara 11 hingga 15 tahun, 5 orang (5,05%) antara 6 hingga 10 tahun, dan 2 orang (2,02%) antara 1 hingga 5 tahun.
- Mayoritas responden berada dalam rentang usia 38 hingga 47 tahun, dengan jumlah 45 orang (45,46%). Sebanyak 22 orang (22,22%) berusia 28 hingga 37 tahun, 18 orang (18,18%) berusia 48 hingga 57 tahun, 9 orang (9,09%) berusia lebih dari 58 tahun, dan sisanya 5 orang (5,05%) berusia 18 hingga 27 tahun.

- d. Responden mayoritas memiliki pendidikan SMA/SMK, sebanyak 47 orang (47,48%), disusul oleh pendidikan SMP sebanyak 21 orang (21,21%), dan SD sebanyak 16 orang (16,16%). Ada juga yang memiliki pendidikan S-1 sebanyak 8 orang (8,08%), dan ada beberapa responden dengan pendidikan lainnya atau S-2, masing-masing 6 orang (6,06%) dan 1 orang (1,01%).

Hasil pengumpulan data dari kuesioner ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Penentuan Status Desa Mandiri pada Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Setiap variabel diukur dalam skala tertentu berdasarkan penilaian responden. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang diamati [13]:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia berkualitas (SDM)
- b. Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa (SDA)
- c. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa (P)
- d. Kemandirian ekonomi masyarakat (KEM)
- e. Kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan desa (KP)
- f. Adanya kerjasama antar desa (KAD)
- g. Adanya dukungan dari pihak swasta (PSW)
- h. Ketahanan Ekonomi (KE)
- i. Ketahanan Sosial Budaya (KSB)
- j. Ketahanan Lingkungan (KL).

Dari data yang diolah, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut [14]:

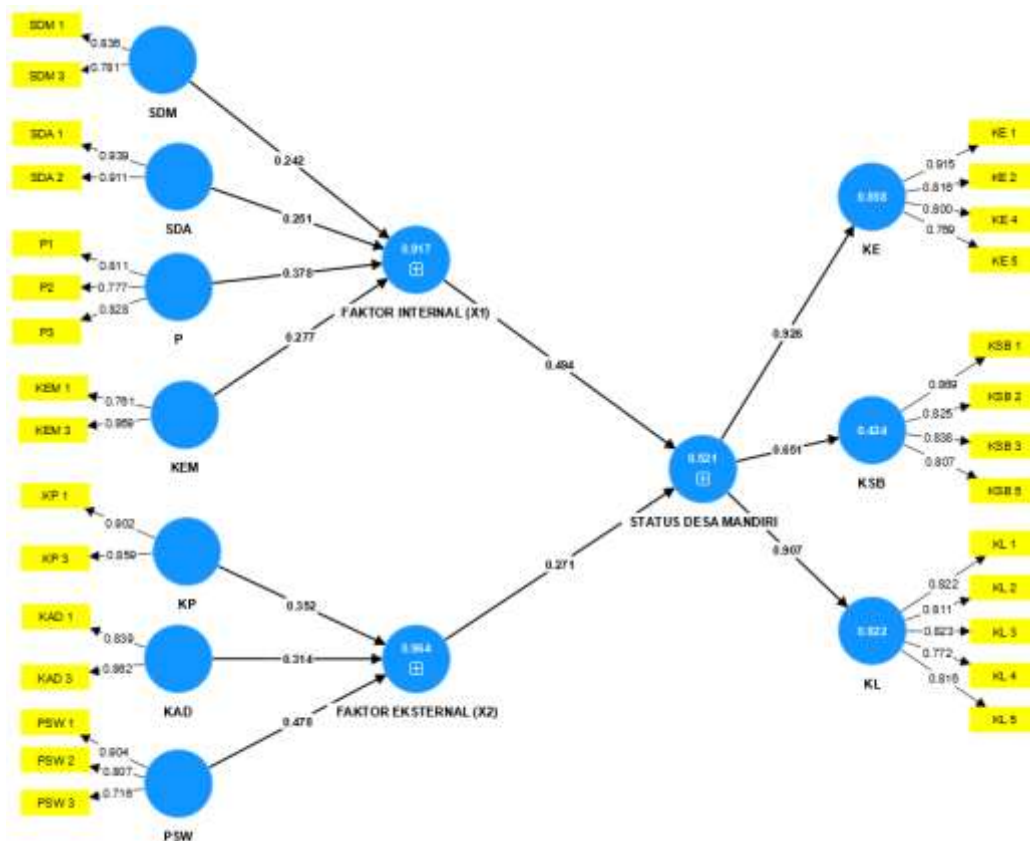
- a. Ketersediaan sumber daya manusia berkualitas: 78,59%
- b. Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa: 80,88%
- c. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa: 83,30%
- d. Kemandirian ekonomi masyarakat: 83,70%
- e. Kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan desa: 83,70%
- f. Adanya kerjasama antar desa: 82,90%
- g. Adanya dukungan dari pihak swasta: 85,52%
- h. Ketahanan Ekonomi: 83,35%
- i. Ketahanan Sosial Budaya: 76,90%
- j. Ketahanan Lingkungan: 81,66%

Dengan data ini, penelitian mengidentifikasi persepsi responden terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada penentuan status Desa Mandiri di Desa Oro-Oro Ombo, dan menggambarkan tingkat kepercayaan mereka terhadap setiap faktor yang diamati [15].

Analisis dan Pembahasan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo

1. Proses Analisis Faktor yang Mempengaruhi Faktor Prioritas Penentuan Status Desa Mandiri Menggunakan Sem-Pls

Dalam mengidentifikasi Hubungan Variabel dan indikatornya dari outer model ini terdapat beberapa hasil analisis yang harus di perhatikan dalam Analisa SEM PLS ini adapun untuk lebih jelas dari pengidentifikasian Hubungan Variabel dan indikatornya ini dapat di lihat dari Outer Loading dan uji realibilitas dan validitas. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari dibawah ini



Gambar 3. Skema SEM PLS

Penelitian ini menggunakan model analisis SEM PLS dengan tiga variabel laten utama: Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Status Desa Mandiri [16]. Terdapat 10 variabel manifest yang mewakili faktor-faktor ini. Faktor Internal terdiri dari lima indikator: Ketersediaan SDM, Potensi SDA, Keterlibatan Masyarakat (P), Kemandirian Ekonomi Masyarakat (KEM), dan Variabel Laten Eksogen Faktor Internal (X1). Faktor Eksternal terdiri dari Kebijakan Pemerintah (KP), Kerjasama Antar Desa (KAD), dan Dukungan Pihak Swasta (PSW). Status Desa Mandiri diukur melalui Ketahanan Ekonomi (KE), Ketahanan Sosial Budaya (KSB), dan Ketahanan Lingkungan (KL). Evaluasi outer model menganalisis korelasi antara indikator dan konstruk [17].

Validitas data kuesioner dievaluasi berdasarkan loading faktor, Average Variance Extracted (AVE), discriminant validity, dan cross loading, dengan 37 indikator diuji. Dari hasilnya, 8 indikator, seperti Keterampilan Teknis dan Kepemimpinan (SDM 2), tidak memenuhi kriteria loading faktor (di bawah 0.7), sehingga pengujian lanjutan untuk penghilangan indikator yang tidak valid diperlukan [18].

Hasil pengujian AVE menunjukkan semua variabel memenuhi kriteria dengan nilai di atas 0.5, menjadikan Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Status Desa Mandiri valid. Validitas diskriminan diuji dengan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar variabel, dan semua variabel memenuhi kriteria ini [19]. Cross loading juga diuji, di mana semua indikator memenuhi kriteria. Reliabilitas data diuji dengan composite reliability dan Cronbach's alpha, kecuali Ketersediaan SDM yang memiliki reliabilitas rendah.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap Status Desa Mandiri, dengan nilai R-Square menunjukkan pengaruh moderat [20]. Kesimpulannya, Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Status Desa Mandiri memiliki hubungan signifikan dalam penentuan status desa mandiri. Model akhir menunjukkan Goodness of Fit Index yang

tinggi, memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status desa mandiri dan dapat digunakan untuk strategi pembangunan desa.

2. Pembahasan Hasil Analisis Faktor yang Berpengaruh pada Penentuan Status Desa Mandiri

Pada Pembahasan Hasil Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh pada penentuan status Desa mandiri Ini membahas hasil dari penelitian ini yang dimana akan teridentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada penentuan status desa mandiri.

a. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo

Pada Pembahasan Hasil Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh pada penentuan status Desa mandiri Ini membahas hasil dari penelitian ini yang dimana akan teridentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada penentuan status desa mandiri, Faktor Prioritas dari hasil teridentifikasi dan persamaan model pada desa mandiri[21].

1) Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Langsung Pada Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo.

Hasil analisis penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada penentuan status Desa Mandiri di Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Temuan ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap status desa mandiri, yang dijabarkan di bawah ini:

a) Identifikasi Faktor Pengaruh Langsung SDM, SDA, Partisipasi Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Terhadap Faktor Internal Pada Desa Oro-Oro Ombo

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan status desa mandiri [22]. Faktor internal seperti ketersediaan SDM berkualitas (24.2%), potensi SDA (25.1%), keterlibatan masyarakat (37.8%), dan kemandirian ekonomi (27.7%) menjelaskan 91.7% variasi faktor internal [23]. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah (35.2%), kerjasama antar desa (31.4%), dan peran swasta (47.8%) menjelaskan 96.4% variasi faktor eksternal [24]. Secara keseluruhan, faktor internal meningkatkan status desa mandiri sebesar 49.4%, dan faktor eksternal sebesar 27.1%, menegaskan pentingnya kedua faktor ini [25].

b) Identifikasi Faktor Yang Berpengaruh Tidak Langsung Pada Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo

Penentuan status desa mandiri dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti SDM (12%), SDA (12.4%), partisipasi masyarakat (18.7%), dan kemandirian ekonomi (13.7%) berpengaruh signifikan melalui faktor internal [26]. Faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah (9.5%), kerjasama antar desa (8.5%), dan peran swasta (13%) juga memberikan kontribusi penting melalui faktor eksternal. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini berperan penting dalam penentuan status desa mandiri di Desa Oro-oro Ombo [27].

b. Faktor Prioritas Berdasarkan Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo

Faktor prioritas merupakan hal penting dalam penelitian ini dan berpengaruh pada penyelenggaraan desa dalam mencapai tujuan status desa mandiri. Penyusunan faktor prioritas berdasarkan kepentingan atau kebutuhan dan pertimbangan masa depan. Identifikasi faktor prioritas berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel total pengaruh dibawah ini:

Tabel 2. Pengaruh Faktor terhadap Status Desa Mandiri

No	Pengaruh Faktor terhadap Status Desa Mandiri	Nilai Pengaruh	Peringkat
1	Faktor internal -> Status Desa Mandiri	0.494	1
2	Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas (SDM) -> Status Desa Mandiri	0.120	1.4
3	Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa (SDA) -> Status Desa Mandiri	0.124	1.3
4	Keterlibatan masyarakat (Partisipasi) dalam pembangunan desa (P) -> Status Desa Mandiri	0.187	1.1.
5	Kemandirian Ekonomi masyarakat (KEM) -> Status Desa Mandiri	0.137	1.2
6	Faktor Eksternal -> Status Desa Mandiri	0.271	2
7	Kebijakan pemerintah mendukung pembangunan desa (KP)-> Status Desa Mandiri	0.095	2.2
8	Adanya kerjasama antar desa (KAD) -> Status Desa Mandiri	0.085	2.3
9	Adanya Peranan dari pihak swasta (PSW) -> Status Desa Mandiri	0.130	2.1

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Penelitian menunjukkan semua faktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan status desa mandiri. Faktor internal (49,4%) lebih berpengaruh dibanding faktor eksternal (27,1%). Faktor internal terdiri dari Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan (18,7%), Kemandirian Ekonomi (13,7%), Potensi SDA (12,4%), dan SDM berkualitas (12%). Faktor eksternal meliputi Peran Swasta (13%), Kebijakan Pemerintah (9,5%), dan Kerjasama antar desa (8,5%).

Dari temuan besaran pengaruh Faktor dan peringkat faktor tersebut peneliti dapat menyusun Faktor Prioritas yang dapat menjadi pembelajaran maka dibagi dua kebutuhan atau kepentingan bagi Desa Oro-oro Ombo maupun bagi desa lainnya yaitu sebagai berikut:

Analisis Faktor-Faktor Prioritas Yang Berpengaruh Terhadap Penentuan Status Desa Mandiri Pada Desa Oro-Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu
(Sintya Anggarwati Noria Sibuea, et all)

- 1) Prioritas untuk kebutuhan mempertahankan Status desa mandiri yaitu
 - a) Faktor internal yang mempengaruhi desa mandiri meliputi partisipasi masyarakat (18.7%), kemandirian ekonomi (13.7%), potensi sumber daya alam (12.4%), dan ketersediaan SDM berkualitas (12%). Peneliti menyarankan agar ketersediaan SDM menjadi prioritas utama melalui pendidikan, pelatihan, dan studi banding untuk menciptakan inovasi demi mempertahankan status desa mandiri.
 - b) Faktor eksternal yang mempengaruhi desa mandiri meliputi peran swasta (13%), kebijakan pemerintah (9.5%), dan kerjasama antar desa (8.5%). Peneliti menyarankan agar kerjasama antar desa dan kebijakan pemerintah menjadi prioritas kedua untuk mempertahankan status desa mandiri.
- 2) Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi status desa mandiri dan pengembangan desa perlu mengikuti langkah Desa Oro-oro Ombo dengan prioritas sebagai berikut:
 - a) Faktor internal: Utamakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai modal utama, kemandirian ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah, optimalisasi potensi SDA dengan pendekatan lingkungan, dan pengembangan SDM untuk kesejahteraan desa.
 - b) **Faktor eksternal:** Prioritaskan peran swasta dalam investasi yang didukung pemerintah desa untuk menciptakan lapangan kerja. Kerjasama antar desa dan studi banding juga penting untuk memperluas jaringan dan memunculkan inovasi baru demi kesejahteraan desa.

4. Kesimpulan

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status desa mandiri di Desa Oro Oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu, menggunakan metode SEM-PLS dengan 99 responden, menghasilkan temuan penting. Faktor internal (49.3%) dan eksternal (27.17%) berpengaruh signifikan terhadap status desa mandiri. Faktor internal utama meliputi Keterlibatan Masyarakat (18.43%), Kemandirian Ekonomi (13.87%), Potensi SDA (12.34%), dan SDM Berkualitas (11.95%). Faktor eksternal mencakup Peran Swasta (12.9%), Kebijakan Pemerintah (9.53%), dan Kerjasama Antar Desa (8.66%). Prioritas untuk mempertahankan status desa mandiri adalah Keterlibatan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi (internal), serta Peran Swasta (eksternal). Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status desa mandiri di Oro Oro Ombo.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengakui bahwa pembuatan artikel ini membutuhkan kerjasama dan bantuannya dari beberapa pihak. Penulis menyampaikan terima kasih dengan ketulusan hati pada seluruh individu dan entitas atas bantuan selama menyusun karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- [1] A. Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- [2] A. Raharjo, *Pembangunan Pedesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [3] A. D. Aristo, *Rejuvinasi Peran Perencana dalam menghadapi Era Perencana Partisipatif "Sebuah tahapan Awal dalam Pembentukan Kultur Masyarakat Partisipatif"*. Malang: Universitas

Brawijaya, 2004.

- [4] J. Esparcia, "Innovation and Networks in Rural Areas," *J. Rural Stud.*, vol. 1–14, p. 34, 2014.
- [5] A. Fatmawati, "Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa," *J. Sos. dan Homaniora*, vol. 1, 2019.
- [6] A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas diponegoro, 2006.
- [7] M. . Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. 2018.
- [8] B. A. Wuryanto, "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Word Of-Mouth Marketing (WOM) Studi Pada Hungry Buzz Diner Semarang," (eprints.undip.ac.id/16716/1/.pdf), 2018.
- [9] B. Kurniawan, *Buku 5 Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta. Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015.
- [10] B. Harjo, "Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tentang Model Membangun Desa Mandiri," 2017.
- [11] M. Gkartzios and M. Scott, "Placing Housing in Rural Development: Exogenous, Endogenous and Neo-Endogenous Approaches," pp. 241–265, 2014.
- [12] G. Prayitno, A. Subagiyo, D. Dinanti, and N. Sari, *Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Keterpaduan Pengelolaan dan Inovasi Digital*. Malang: UB Press, 2021.
- [13] Haryono, "Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas. (Bandung: Mandar Maju, 2006)," *JISIP J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit.* 4, 2015
- [14] I. Nursetiawan, "Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melaui Inovasi BUMDes," *FISIP Univ. Galuh*, p. 77, 2018.
- [15] D. . Konten, *Menuju Abad 21 Tindakan, Sukarela dan Agenda Global Forum Pembagunan Berpusat- Rakyat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan, 1993.
- [16] S. S. Muhammad, "Analisis Faktor-Faktor Perkembangan Desa Dan Strategi Menuju Desa Mandiri (Studi: Desa Ngofakiaha, Kec. Malifut Kab. Halmahera Utara).," 2018.
- [17] Marwantho, "Strategi Pengembangan Desa Menuju Desa Mandiri Di Kabupaten Tana Toraja (Village Development Strategy Towards Independent Villages In Tanah Toraja Regency)," 2021.
- [18] R. . Matland, "Synthesizing the Implementation Literature: The Ambiguity-Conflict Model of Policy Implementation.," *J. Public Adm. Res. Theory Oxford Univ. Press*, vol. 2, pp. 145–174, 1995.
- [19] M. Fadli, *Pembentukan Peraturan Desa Partisipatif, Head To A Goog Village Governance.*, Malang: Universitas Brawaijaya Press, 2013.
- [20] N. Aulia, "Implementasi Kebijakan Indeks Desa (IDM) Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.," 2022.
- [21] D. Palumbo, M. Moody, and P. WRight, "Measuring Degrees Of Succesfull Implementation Evolution Review," vol. 8, pp. 45–74, 1984.
- [22] P. . Palermo, "Places Making and Urband Development: New Challenges for Cotemporary Plign.," *London New York Routledge*, 2015.
- [23] Profil Desa, "Profil Desa Oro-oro Ombo," 2022.
- [24] Peraturan Menteri Desa, "Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2018.," 2018.
- [25] Peraturan Mentri Desa, "Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun."
- [26] M. . Setyo bakti, "Indentifikasi Masalah dan Potensi Desa berbasis Indeks Desa Membangun di desa Gondowangi Kecamatan Wager Kabupaten Malang Lumajang," *J. Penelit. Ilmu Ekon. WIGA*, vol. 7, pp. 1–14, 2017.
- [27] Soegiono, "Methode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung," *Alf. Solekhan Penyelenggaraan Pemerintah. Desa Berbas. Partisipasi Masy.*, p. 66.